

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat yang dikenal dengan kawasan industrinya. Terdapat 10 Kawasan industri yang ada di Kabupaten Bekasi, dan salah satunya termasuk yang terbesar di Indonesia yaitu kawasan industri Jababeka yang terletak di Cikarang. Perkembangan Kabupaten Bekasi yang terus meningkat, perlu diimbangi dengan pengembangan infrastruktur khususnya pada bidang transportasi yang memerlukan suatu sistem transportasi yang memadai dalam menunjang mobilitas industri dan masyarakat. Salah satunya dengan pembangun sistem angkutan yang terintegrasi dengan pusat kegiatan masyarakat dan simpul transportasi.

Stasiun Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) Karawang merupakan salah satu simpul transportasi yang sedang dibangun. Stasiun ini nantinya menargetkan penumpang yang berasal dari Karawang dan masyarakat yang berasal dari Kabupaten Bekasi. Pihak PT. KCIC sebelumnya telah merencanakan 4 stasiun KCJB yang akan dioperasikan. Dari 4 stasiun rencana, saat ini 3 stasiun KCJB yang telah beroperasi yaitu stasiun Halim, stasiun Tegalluar dan stasiun Padalarang sedangkan satu stasiun yang belum beroperasi yaitu stasiun KCJB Karawang, karena masih dalam proses pembangunan akses stasiun.

Kabupaten Bekasi memiliki 9 simpul transportasi yang terdiri dari Stasiun, Terminal dan Dry Port, dimana dari simpul - simpul transportasi tersebut belum terintegrasi dengan simpul stasiun Kereta Cepat Jakarta-Bandung (KCJB) Karawang. Saat ini masyarakat Kabupaten Bekasi yang menggunakan KCJB melalui stasiun KCJB Halim yang terletak di

Jakarta. Dengan adanya pembangunan stasiun KCJB Karawang tentunya dapat menjadi opsi khususnya masyarakat Kabupaten Bekasi yang menggunakan KCJB untuk ke stasiun KCJB Karawang, tanpa perlu ke stasiun KCJB Halim yang jaraknya lebih jauh jika dibandingkan dengan stasiun KCJB Karawang.

Jarak stasiun KCJB Karawang yang lebih dekat dari pada stasiun KCJB Halim karena Kabupaten Karawang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bekasi. Hal tersebut nantinya akan menjadi pemicu dan menambah pergerakan masyarakat dari Kabupaten Bekasi menuju Stasiun KCJB yang berada di Kabupaten Karawang. Saat ini belum terdapat perencanaan angkutan umum di Kabupaten Bekasi dengan rute dan jadwal tetap yang dapat menghubungkan langsung dengan stasiun KCJB Karawang.

Masyarakat Kabupaten Bekasi dapat mengakses stasiun KCJB Karawang dengan menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan online. Selain menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan online, akses menuju stasiun Karawang juga bisa di tempuh dengan KA lokal akan tetapi membutuhkan angkutan lanjutan untuk menuju stasiun KCJB Karawang karena stasiun KCJB Karawang dengan stasiun KA lokal Karawang memiliki lokasi yang berbeda dengan jarak yang relatif jauh yaitu 15,8 km (*google maps*). Sehingga membutuhkan tambahan waktu dan biaya untuk dapat sampai ke stasiun KCJB Karawang. Oleh karena itu dibutuhkan angkutan pemadu moda yang terintegrasi dan menghubungkan Kabupaten Bekasi dengan Stasiun KCJB Karawang.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan diatas dan juga atensi dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bekasi kepada penulis untuk melihat potensi angkutan pemadu moda KCJB Karawang maka penulis mengangkat penelitian dengan judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN PEMADU MODA STASIUN KERETA CEPAT JAKARTA-BANDUNG (KCJB) KARAWANG DARI TERMINAL CIKARANG KABUPATEN BEKASI"**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum adanya simpul transportasi di Kabupaten Bekasi yang terintegrasi langsung dengan Stasiun KCJB Karawang.
2. Aksesibilitas Stasiun KCJB Karawang hanya dapat di akses dengan kendaraan pribadi dan angkutan online, sehingga biaya yang dikeluarkan relatif lebih tinggi.
3. Belum terdapat akses angkutan umum yang mempermudah mobilitas masyarakat Kabupaten Bekasi dari dan menuju Stasiun KCJB Karawang.
4. Perbedaan jarak Kabupaten Bekasi menuju Stasiun KCJB Halim yang lebih jauh jika di bandingkan dengan stasiun KCJB Karawang.
5. Pelayanan angkutan umum yang kurang baik, sehingga mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan terhadap identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik dan jumlah potensi *demand* atau permintaan angkutan pemadu moda pada Stasiun KCJB Karawang ?
2. Bagaimana rute yang tepat untuk rencana pengoperasian angkutan pemadu moda pada Stasiun KCJB Karawang ?
3. Bagaimana jenis angkutan yang digunakan dalam pelayanan angkutan pemadu moda pada Stasiun KCJB Karawang ?
4. Bagaimana operasional angkutan pemadu moda pada Stasiun KCJB Karawang ?
5. Berapa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif pada rencana pengoperasian angkutan pemadu moda pada Stasiun KCJB Karawang ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukanya penelitian ini adalah untuk menghubungkan simpul transportasi di Kabupaten Bekasi dengan Stasiun KCJB Karawang dengan melakukan kajian terhadap perencanaan angkutan pemadu moda. Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan jumlah potensi permintaan atau *demand* angkutan pemadu moda pada stasiun KCJB Karawang.
2. Merencanakan jaringan rute yang akan di terapkan pada angkutan pemadu moda Stasiun KCJB Karawang.
3. Merencanakan jenis angkutan yang akan digunakan angkutan pemadu moda pada Stasiun KCJB Karawang
4. Merencanakan operasional angkutan pemadu moda Stasiun KCJB Karawang.
5. Menghitung Biaya Operasional (BOK) dari angkutan pemadu moda, dan penentuan tarif angkutan pemadu moda.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk menjaga penelitian yang dilakukan agar tetap konsisten terhadap tujuan penelitian dan menghindari pembahasan permasalahan yang meluas maka ruang lingkup pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian wilayah studi yaitu Kabupaten Bekasi.
2. Titik awal dan titik akhir yang dimaksud adalah Terminal Cikarang sebagai titik awal dan Stasiun Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB) Karawang sebagai titik akhir.
3. Penelitian mencakup penentuan rute yang dilalui, penentuan jenis armada yang digunakan, rencana operasional angkutan pemadu moda, perhitungan biaya operasional kendaraan (BOK) dan penentuan tarif angkutan pemadu moda.